

Pengaruh Pemberian Ramuan Herbal Guna Meningkatkan Produktivitas Broiler (*Gallus Domesticus*) Stunting

Rini Lestari¹, Dwi Septi Fatinah², Duwik Istifani³, Rinawidiastuti⁴

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email : septifatinah2015@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung bawang putih dan temulawak terhadap produktivitas broiler *stunting*. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka dengan mencari referensi melalui jurnal yang memiliki topik pembahasan sama terkait. Teknik pengumpulan data *narrative review* dengan: 1. Pengambilan formulasi herbal dari jurnal yang terkait. 2. Penarikan dengan kesimpulan serta inti dari jurnal untuk dijadikan objek *narrative review*. Berdasarkan review jurnal dapat disimpulkan bahwa pemberian ramuan herbal (temulawak dan bawang putih) dapat meningkatkan produktivitas broiler *stunting*. Penggunaan tepung bawang putih untuk perlakuan berkisar 0,02% - 2,0% sedangkan temulawak dapat diberikan sebanyak 1% dan 2%.

Kata kunci: bawang putih, temulawak dan produktivitas broiler

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia *runting stunting syndrome* (RSS) terus menyebabkan kesulitan ekonomi dalam industri broiler melalui penurunan bobot badan, peningkatan konversi pakan dan angka kematian yang tinggi. Tingginya angka *stunting* atau kekerdilan yang mencapai 30% di peternakan komersial ayam broiler. Tingginya angka *stunting* pada broiler akan berimbas pada pendapatan yang diperoleh, karena tinggi rendahnya pendapatan disebabkan oleh selisih penjualan produk ternak dengan biaya pakan selama periode pemeliharaan.

Manajemen pakan merupakan aspek penting sebagai penyumbang tingginya angka kekerdilan pada broiler, salah satu diantaranya kualitas pakan yang terkontaminasi jamur dan bakteri. Bakteri penyebab kekerdilan adalah bakteri *Clostridium sp.* yang bisa mengakibatkan *necrotic enteritis* dan *necrotic ulseratif* pada usus ayam. Jamur menghasilkan metabolit sekunder yakni *mikotoksin* yang akan mengiritasi saluran pencernaan sehingga penyerapan nutrisi terganggu.

Berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut telah dilakukan, seperti pemberian antibiotik untuk pemacu pertumbuhan. Penggunaan obat-obatan (antibiotik) pada pakan unggas saat ini menghadapi kritik serius, karena resistensi obat pada bakteri dan adanya residu dalam daging ayam broiler.

Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan pemanfaatan pemacu pertumbuhan yang berasal dari alam seperti pemberian ramuan herbal yang mengandung antibiotik alami yang tidak mengakibatkan residu pada ternak. Bawang putih mengandung *allicin*, yang bersifat antibakteri, anti jamur, anti inflamasi dan antioksidan. *Allicin* adalah senyawa organosulfur yang di ekstrak dari bawang putih. Bawang putih sebagai bahan pakan aditif alami untuk meningkatkan pertumbuhan, rasio konversi (FCR) pakan dan menurunkan angka kematian ayam broiler (El-katcha, 2016).

Tanaman herbal lain yang termasuk ke dalam antibiotik alami adalah temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) mengandung zat aktif *xanthorizol*, kurkuminoid yang berfungsi untuk membantu membunuh bakteri berbahaya dalam tubuh ayam dan minyak atsiri dapat merangsang sekresi pankreas sehingga meningkatkan metabolisme. Penambahan herbal tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas broiler *stunting* dengan membantu meningkatkan nafsu makan.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka dengan mencari referensi melalui jurnal yang memiliki topik pembahasan sama terkait dengan penelitian pengaruh pemberian herbal dan tepung maggot guna memperbaiki

stunting broiler. Adapun serangkaian aspek pelaksanaan akan dijelaskan masing-masing:

1. Tahap Awal

Pengumpulan bahan kajian untuk narrative review yang diambil menggunakan media google scholar dengan kata kunci temulawak, bawang putih dan produktivitas broiler *stunting*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada 2 hal dilakukan yaitu penyusunan draf narrative review dan pembuatan video edukatif. Penyusunan draf narrative dikerjakan dengan kegiatan membaca isi jurnal yang telah diunduh melalui *google scholar*, menarik inti dan kesimpulan pada jurnal untuk dijadikan draf narrative, setelah penyusunan draf narrative tersusun, draf tersebut dijadikan konsep untuk pembuatan video edukatif berupa tahapan-tahapan kegiatan yang menggambarkan proses/metode dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data Narrative Review

- a. Pengambilan formulasi herbal dari jurnal yang terkait.
- b. Penarikan dengan kesimpulan serta inti dari jurnal untuk dijadikan object narrative review.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini, kami mengumpulkan data dari jurnal-jurnal hasil pencarian melalui *google scholar*. Jurnal yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan *direview* untuk mengetahui pengaruh pemberian ramuan herbal terhadap produktivitas broiler *stunting*.

1. Bawang Putih

Penggunaan bawang putih sebesar 0,02% memberikan pengaruh terhadap penambahan bobot badan 1,5 kg, dengan konsumsi ransum 2.557,90 gram dan konversi ransum rendah 1,68 dapat dicapai dalam waktu 35 hari. Peningkatan pemberian tepung bawang putih memperlihatkan kenaikan konsumsi pakan dan

kembali menurun setelah mendapat porsi 0,16% tepung bawang putih dalam pakan.

Berdasarkan hasil penelitian Nuningtyas (2014) menyatakan bahwa Penggunaan tepung bawang putih sebagai bahan pakan tambahan pada ayam pedaging sebaiknya diberikan pada level 0,04%. Penelitian Singh *et al.*, (2015) mengatakan bahwa semua efek dari tepung bawang putih pada 1,0 %; 1,5% dan 2,0% dapat berfungsi sebagai pemacu pertumbuhan fitogenik pada ayam broiler.

Hal tersebut dikarenakan kandungan pada bawang putih seperti *allicin* bersifat anti bakteri, selenium sebagai antioksidan dan *metilatil trisulfisa* untuk pengentalan darah (Muhammmad dan Bintang, 2007). Ketiga kandungan tersebut membantu meningkatkan metabolisme, penyerapan sari-sari makanan, konsumsi ransum menurun dan konversi ransum rendah.

2. Temulawak

Pemberian temulawak 1% dan 2% dalam pakan dapat meningkatkan bobot potong ayam broiler, namun menurun pada pemberian temulawak 3%. Hal ini menunjukkan bahwa pada temulawak mengandung minyak atsiri apabila berlebihan diberikan pada ayam broiler maka pertambahan bobot badan ayam akan menurun.

Palatabilitas pakan yang menurun menyebabkan konsumsi pakan juga menurun dan berimplikasi terhadap pertambahan bobot badan. Hal itu disebabkan karena minyak atsiri mempunyai rasa tajam dan bau yang khas dan dapat menyebabkan palatabilitas pakan juga menurun, sehingga berdampak terhadap konsumsi pakan.

Berdasarkan hasil penelitian Sariati (2020) bahwa pemberian tepung temulawak 1-3 % dalam pakan komersial menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan. Temulawak di duga memberikan respon yang baik terhadap sistem ketahanan tubuh ayam dan menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan ayam

broiler. Menurut Wijayakusuma (2005), temulawak seperti halnya kunyit, mempunyai khasiat pengobatan untuk berbagai penyakit. Temulawak juga memiliki sifat tonikum seperti kunyit yang berkhasiat sebagai penyegar dan meningkatkan stamina sehingga badan tidak cepat lelah dan sifat imunostimulan yang berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta menangkal berbagai serangan kuman penyebab penyakit, termasuk virus.

Efek antioksidan kurkumin pada temulawak berfungsi untuk melindungi tubuh dari serangan radikal bebas yang berbahaya dan bersifat karsinogenik serta penyakit lainnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan review jurnal dapat disimpulkan bahwa Pemberian ramuan herbal (temulawak dan bawang putih) dapat meningkatkan produktivitas broiler *stunting*. Penggunaan tepung bawang putih sebaiknya berkisar antara 0,02% - 2,0% sedangkan temulawak dapat diberikan sebanyak 1% dan 2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, S, O. Sjojfan, & I. H. Djunaidi. 2016. Pengaruh Beberapa Jenis Pakan Komersial Terhadap Kinerja Produksi Kuantitatif dan Kualitatif Ayam Pedaging. *Buletin Peternakan Vol. 40.No.3: 187-196.*
- Anggraini D. A., Widodo W., Rahayu D. I. & Sutanto A. 2019. Efektivitas Penambahan Tepung Temulawak Dalam Ransum Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Ayam Kampung Super. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia Volume 14 Nomor 2 Edisi Apri-Juni 2019.*
- Dharmawati, S., Firahmi, N., & Parwanto, P. (2013). Penambahan Tepung Bawang Putih (*Allium Sativum L*) sebagai Feed Additif dalam Ransum terhadap Penampilan Ayam Pedaging. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian, 38(3), 17-22.*
- El-katcha I. M., Soltan A. M., Sharaf M. M., & Hasen A. 2016. Growth Performance, Immune Response, Blood serum parameters, Nutrient Digestibility and Carcass Traits of Broiler Chicken as Affected by Dietary Supplementation of Garlic Extrac (*Allicin*). *Alexandria Journal of Veterinary Sciences 2016 Apr. 49 (2):50-64*
- Jumiati, S., Nuraini, N., & Aka, R. (2017). Bobot Potong, Karkas, Giblet dan Lemak Abdominal Ayam Broiler Yang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*, Roxb) Dalam Pakan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis, 4(3), 11-19.*
- Muhammad, Z., & Bintang, I. A. K. (2007). Mencapai Bobot Badan Siap Pasar Melalui Penggunaan Bawang Putih (*Allium Sativum L*) Pada Ransum Komersial Untuk Ayam Broiler. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture, 32(3), 167-172.*
- Nuningtyas, Y. F. (2014). Pengaruh penambahan tepung bawang putih (*Allium sativum*) sebagai aditif terhadap penampilan produksi ayam pedaging. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production, 15(1), 65-73.*
- Sariati, S., Nuraini, N., & Pagala, M. A. 2020. Pengaruh Pemberian Temulawak (*Curcuma xanthoriza*, roxb) dalam Pakan terhadap Penampilan Produksi Ayam Broiler. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo, 2(1).*

Utami, M. M. D., & Pantaya, D. (2016). Penggunaan Ekstrak Bawang Putih dalam Pakan terhadap Performans Ayam Broiler Tropis Fase Starter. *Prosiding*.